

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA-SISWI KELAS X SMA
NEGERI 1 PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH:

YULIANTI
NPM : 162410019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440 H/2019 M**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembahasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Konsep Teori	7
1. Peran Orang Tua	7
2. Kecerdasan Emosional	15
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Konsep Operasional	31
1. Konsep Operasional Peran Orang Tua.....	31
2. Konsep Operasional Kecerdasan Emosional	33
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	51
2. Demografi	52
3. Profil SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	52
4. Visi dan Misi Sekolah.....	55
B. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa- Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau	56
C. Analisis Data	60
D. Interpretasi Data	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Konsep Operasional Peran Orang Tua	27
Tabel 2	: Konsep Operasional Kecerdasan Emosional	29
Tabel 3	: Waktu dan Kegiatan Penelitian	32
Tabel 4	: Jumlah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau Tahun Ajaran 2018/2019....	33
Tabel 5	: Sampel Penelitian Kelas dan Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau .	35
Tabel 6	: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Peran Orang Tua (X)	39
Tabel 7	: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Kecerdasan Emosional(Y)	40
Tabel 8	: Hasil Uji Reliabilitas Peran Orang Tua (X) Reliability Statistic.....	42
Tabel 9	: Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Orang Tua dan Kecerdasan Emosional.....	43
Tabel 10	: Profil SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras	47
Tabel 11	: Hasil Angket Peran Orang Tua (Variabel X)	51
Tabel 12	: Hasil Angket Kecerdasan Emosional (Variabel Y)	53
Tabel 13	: Hasil Perhitungan Uji Normalitas	55
Tabel 14	: Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	56
Tabel 15	: ANOVA	57
Tabel 16	: Hasil Uji T	58
Tabel 17	: Interpretasi Koefisien Peran Orang Tua Terhadap	

Kecerdasan Emosional..... 58

Tabel 18 : Hasil Output Coefficients..... 59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji Coba Instumen
- Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 6 : Dokumentasi Lokasi Penelitian.....
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penyebaran Angket Kepada Responden
- Lampiran 8 : Dokumentasi Surat Pra Riset.....
- Lampiran 9 : Dokumentasi Surat Riset
- Lampiran 10 : Dokumentasi Balasan Surat Izin Melaksanakan Riset.....

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



ABSTRAK

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau

YULIANTI

162410019

Penelitian ini ditulis berdasarkan latar belakang berupa gejala-gejala seperti masih ada beberapa siswa yang tidak patuh terhadap perintah orang tua untuk belajar, banyak siswa yang masih belum mampu dalam menahan emosinya ketika sedang marah, masih terdapat beberapa siswa yang tidak peduli dengan masalah yang terjadi dalam diri maupun lingkungannya, masih terdapat siswa yang belum mampu dalam memotivasi dirinya sendiri maupun orang lain, dan lain sebagainya. Fokus perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas X SMANegeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket yang disebarakan kepada 189 responden yaitu siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji linieritas, dan analisis regresi linier sederhana diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistic 22. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan kecerdasan emosional, hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Adapun besar tingkat korelasi Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras yaitu sebesar 0,773 atau 77,3%, sementara nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,598 atau 59,8 %, berdasarkan hal tersebut telah diketahui bahwa Kecerdasan Emosional dipengaruhi sebesar 59,8% oleh Peran Orang Tua, sedangkan sisanya $100\% - 59,8\% = 40,2\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Peran Orang Tua dan Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS' ROLES ON EMOTIONAL INTELLIGENCE OF TEN YEAR STUDENTS AT SMAN 1 PANGKALAN KURAS PELALAWAN REGENCY, RIAU

YULIANTI

162410019

This research was written based on the symptoms such as some of students did not obey to the command of parents to learn, many of students were not able to control their emotional when they felt angry, some students did not care with problems both from themselves and their environment, some students were not able in motivating both themselves and others, etc. The formulation in this research was is there any significant influence of parents' roles on emotional intelligence of ten year students of SMAN 1 Pangkalan Kuras Pelalawan Regency, Riau. The aim of this research was to find out the influence of parents' roles on emotional intelligence of ten year students of SMAN 1 Pangkalan Kuras Pelalawan Regency, Riau. In collecting data, it used questionnaires that distributed to 189 respondents such as at ten year students of SMAN 1 Pangkalan Kuras. In assessing validity and reliability instruments, normality, linearity and simple regression linear were calculating by using IBM SPSS Statistic 22. Based on the data obtained and data analysing, it obtained there is significant influence between parents' roles and emotional intelligence . It can be seen from probability is less than 0.05, $0.000 < 0.05$. Where the level of correlation of parents' roles on emotional intelligence of ten year students of SMAN1 Pangkalan Kuras was 0.773 or 77.3%, while coefficient determination was 0.598 or 59.8%. It indicates that emotional intelligence is influenced 59.8% by parents' roles, while others $100\% - 59.8\% = 40.2\%$ is influenced by other factors that do not include in this research.

Key words : Parents' roles and Emotional Intelligence.

ملخص

تأثير دور الوالدين على الذكاء العاطفي لتلاميذ الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية 1
بانجكالان كوراس منطقة بلالاوان رياو

يولياني

١٦٢٤١٠٠١٩

هذا البحث على أساس الخلفية في شكل أعراض مثل أنه لا يزال هناك بعض التلاميذ الذين ليسوا مطيعين لأوامر الوالدين للدراسة، العديد من التلاميذ الذين مازالوا غير قادرين على كبح مشاعرهم عندما يكونون غاضبين، لا يزال هناك بعض التلاميذ الذين لا يهتمون بالمشاكل التي تحدث في أنفسهم وبيئتهم، لا يزال هناك تلاميذ لم يتمكنوا من تحفيز أنفسهم أو الآخرين، وهكذا دواليك. ينصب التركيز في صياغة المشكلة في هذا البحث على ما إذا كان هناك تأثير كبير بين دور الوالدين على الذكاء العاطفي لتلاميذ الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية 1 بانجكالان كوراس منطقة بلالاوان رياو. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير دور الوالدين على الذكاء العاطفي لتلاميذ الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية 1 بانجكالان كوراس منطقة بلالاوان رياو. تقنيات جمع البيانات التي أستخدمها هي استبيانات موزعة على 189 من المستجيبين، وهم تلاميذ الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية 1 بانجكالان كوراس لاختبار صلاحية وموثوقية الجهاز، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار الخطي، وتحليل الانحدار الخطي البسيط الذي تمت معالجته بمساعدة البرنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية إي بي إم 22. استنادًا إلى نتائج معالجة وتحليل المعطيات التي قام بها الباحثة، فإن الاستنتاج هو أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين دور الوالدين والذكاء العاطفي، ويظهر ذلك من قيمة الاحتمالية ذات الأهمية الأقل من 0.05، والتي تبلغ $0.000 > 0.05$. مستوى الارتباط بين دور الوالدين في الذكاء العاطفي لتلاميذ الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية 1 بانجكالان كوراس هو 0.773 أو 77.3 %، في حين أن معامل التحديد ر سقواير هو 0.598 أو 59.8 %، وهذا يدل على أن يتأثر الذكاء العاطفي بنسبة 59.8 % من دور الوالدين، بالنسبة إلى أن ما تبقى من 100 % - 59.8 % = 40.2 % تتأثر بأشياء أخرى غير المدرجة في هذا البحث.

الكلمات الرئيسية: دور الوالدين والذكاء العاطفي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kecerdasan emosional (EQ) sangat dibutuhkan untuk merespon suatu keadaan secara tepat dalam diri peserta didik maupun dari pengaruh luar. Suardi Syam (2015:98), mengatakan tidak hanya kecerdasan intelektual yang menjadi kesuksesan tetapi kecerdasan emosional juga menjadi penentu. Kecerdasan emosional berperan penting dalam diri manusia, sehingga kecerdasan emosional selalu ada dalam diri manusia. Maka dari itu kecerdasan emosional harus dikembangkan. Kemampuan mengetahui emosi dan perasaan seseorang menjadi suatu tanda bahwa dalam diri manusia terdapat kecerdasan emosional (Suardi Syam, 2015:101).

Kesuksesan manusia tergantung kecerdasan emosional yang dimilikinya. Yang dikatakan kecerdasan emosional yakni kemampuan menghadapi masalah serta kemahiran mengetahui yang orang lain dan kita rasakan. Dengan demikian perlu adanya peran pendukung dalam pembentukan kecerdasan emosional dari orang tua agar kecerdasan emosional remaja dapat berkembang dengan baik (Antony,2003:23). Interaksional menjadi sifat hubungan anak dengan orang tua, karena dalam hal ini perilaku anak mempengaruhi sikap orang tua dan sikap orang tua juga akan mempengaruhi perilaku anaknya (Sri Lestari,2012:51). Orang yang pertama kali melakukan penelitian tentang kecerdasan emosional yakni Daniel Goleman (2005), menjelaskan bahwa kemampuan kognitif murni diukur

melalui intelligence quotient (IQ) menjadi bagian dari kecerdasan akademik dalam kecerdasan emosional.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kecerdasan emosional di antaranya Nurhayati, Mahasiswa FAI UIR 2012, dengan judul skripsi: Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak Berpakaian Muslimah (Studi Kasus) di Desa Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Dalam penelitian Jurnita, Mahasiswa FAI UIR 2013, dengan judul skripsi: Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Masmur Pekanbaru. Dan Firdaus, Mahasiswa FAI UIR 2012, dengan judul skripsi: Peranan Orang Tua dalam Membina Sikap Sosial Anak di MTs Pondok Pesantren Darus Sakinah Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, peneliti memperoleh informasi bahwa banyak dari orang tua siswa yang mengeluh dan merasa tidak bisa menghadapi tingkah laku remaja yang diperlihatkan dalam keseharian, dikarenakan tidak adanya perubahan dan selalu mengakibatkan penyimpangan. Realita yang terjadi di Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riauditandai dengan adanya tanda-tanda berikut ini:

1. Beberapa siswa diketahui ada yang tidak patuh terhadap perintah orang tua untuk belajar.

2. Banyaknya siswa yang masih belum mampu dalam menahan emosinya ketika sedang marah.
3. Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dengan masalah yang terjadi dalam diri maupun lingkungannya.
4. Banyak siswa tidak mampu untuk memotivasi orang lain bahkan dirinya sendiri.
5. Banyaknya siswa yang belum mampu dalam membentuk hubungan pertemanan yang baik.
6. Masih ada beberapa siswa yang tidak dapat menunjukkan sikap empati terhadap orang lain yang sedang dalam kesulitan serta kesedihan.
7. Masih banyak siswa yang suka berbohong dan tidak jujur dalam berbuat, seperti: anak mengambil uang orang tua.

Berdasarkan hal di atas, peran keluarga yakni didikan dari orang tua sangat diperlukan dalam membentuk kecerdasan emosional remaja. Sesungguhnya orang tua yang baik bukanlah ia yang selalu memberi kasih sayang kepada anaknya dengan cara memberikan apapun yang mereka minta, tetapi orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu untuk mendidik anak-anaknya dalam bersikap maupun membentuk kecerdasan emosi.

Berdasarkan kajian literature yang dibaca dan observasi yang dilakukan peneliti, diasumsikan ada kaitan antara pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti masalah ini ke dalam judul “**Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap**

Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya permasalahan yang lebih efektif dan luas, maka dalam penelitian ini perlu masalahnya dibatasi. Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan judul diatas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas X SMANegeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Secara Teoritis

Sebagai upaya memberikan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan mengenai Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

2) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak mereka agar berkembang sehingga menjadi lebih optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Guru bahwa dalam kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan kecerdasan emosional siswa, sehingga ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa dapat diimbangi dengan kecerdasan emosional yang baik.

c. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan dan membangun serta memperhatikan kecerdasan emosional mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungan masyarakat.

F. Sistematika, Penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN, terdapat Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, terdapat Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berfikir lalu Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdapat Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data kemudian Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdapat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian kemudian Pembahasan.

BAB V: PENUTUP, terdapat Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Peran Orang Tua

a. Devinisi Peran Orang Tua

Sri Lestari (2012:154) menyebutkan orang tua memiliki peran pada anak seperti adanya dorongan serta didikan agar anak mampu untuk mencapai kehidupannya di masa mendatang serta mengetahui kondisi orang tuanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga tepatnya orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Sementara jika dikatakan bahwa pendidikan yang di dapat oleh anak pertama kali adalah lingkungan keluarga yakni dari orang tua, bukanlah tanpa sebab melainkan ada sebabnya. Pada dasarnya pendidikan dari keluarga bukan karena adanya kesadaran dan pengertian, melainkan karena adanya struktur dan suasana kodrat yang menimbulkan hubungan pergaulan secara timbal balik antara rang tua dan anak sehingga proses ini yang memunculkan situasi pendidikan (Zakiah Daradjat, 2012: 35).

Herawati Mansur (2009:91) menyebutkan bahwa peniruan dan latihan merupakan salah satu cara pengendalian emosi bagi anak, anak mampu meniru cara pengendalian emosi orang tuanya. Jika emosi orang tua baik dan stabil maka emosional anak juga akan cenderung stabil.

Banyak manfaat ketika mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, apalagi jika dilakukan secara optimal. Manfaat tersebut seperti kepercayaan diri anak semakin meningkat, anak akan mempercayai perkataan orang lain, anak tidak akan pernah merasa takut akan suatu hal, anak tidak akan merasa malu-malu atau bahkan ragu-ragu dalam hal keberanian yang sifatnya positif, anak tidak mudah untuk merasa tersinggung dan lain sebagainya (Sarlito, 2005:242). Sehingga sangat perlu usaha sadar untuk terus belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Ahmad Yusuf dan Nurjannah (2016: Vol 13, No 1), orientasi bagi hidup seseorang yang memiliki kecerdasan emosional sangat baik ialah berorientasi pada kebutuhan hidup bukan pada keinginan dari dalam diri.

Menurut Ahmad Yusuf dan Tambak (2018: Vol 15, No 1), ketika berinteraksi dengan lingkungan maka pengalaman baru serta tingkah laku baru akan segera diperoleh individu berdasarkan pada usaha yang dilakukan, inilah yang disebut dengan belajar.

Dengan berbagai pendapat diatas dapat diartikan bahwa peran orang tua berfungsi sebagai pembimbing anak dengan cara yang sangat baik ketika mengasuh anak serta menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab.

b. Bentuk-Bentuk Peran Penting Orang Tua

Mohd Scochib (1998:21) mengatakan bahwa agar anak memiliki bekal dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dimasa mendatang. Karena hal tersebut akan menjadi pondasi keimanan dan kesuksesan didunia maupun akhirat. Bentuk-bentuk peranan orang tua terhadap anak (Thulus Tu'u, 2004:81) yaitu:

- 1) Melatih anak belajar disiplin.
- 2) Melatih agar anak dapat berperilaku membiasakan diri dengan berdasarkan nilai-nilai acuan moral.
- 3) Memberikan pemahaman agar anak dapat mengontrol diri dalam bermain atau berinteraksi dengan temannya.
- 4) Keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak.
- 5) Mempersembahkan suatu keinginan (keinginan kegiatan anak untuk belajar).
- 6) Mengarahkan aktivitas *study* anak.
- 7) Melengkapi kebutuhan anak untuk belajar.
- 8) Adanya kelancaran sosial pada anak dan orang tua.
- 9) Memberi teladan baik pada anaknya.

Tjandrasa (1994:204) menyebutkan sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak berkaitan erat oleh peran orang tua terhadap anak, yakni sebagai berikut:

- a) Overprotection (terlalu melindungi)

Sikap orang tua sebagai berikut:

- 1) Ketika anak memiliki masalah, maka orang tua membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.
 - 2) Orang tua merawat anak serta memberikan bantuan dalam mendengarkan curhatan anak ketika anak sedang mengalami masalah dalam lingkungan bermainnya.
 - 3) Orang tua tidak diperbolehkan untuk terlalu memanjakan anak bahkan memberikan semua bantuan kepada anak.
 - 4) Orang tua dilarang dalam melaksanakan pengawasan berlebihan pada anak ketika sedang bermain ataupun belajar.
- b) Bermissivitas (mengizinkan)
- 1) Toleran dan memahami kelemahan anak.
 - 2) Orang tua memberikan semangat kepada anak agar anak mampu untuk merasa kuat dan diterima oleh lingkungan sepermainannya.
 - 3) Memberi kebebasan untuk berfikir dan berusaha.
 - 4) Menerima gagasan / pendapat.
 - 5) Orang tua lebih sering dalam memberikan segala keinginan anaknya daripada menerima bantuan anak.
- c) Rejection (penolakan)
- 1) Memiliki sifat yang kaku.
 - 2) Memperllihatkan wajah tidak suka ataupun marah kepada anak.

3) Bersikap masa bodoh.

4) Kurang memperdulikan kesejahteraan anak.

d) Acceptance (penerimaan)

1) Mengembangkan hubungan yang hangat pada anak.

2) Orang tua selalu tulus dalam memberi kasih sayang pada anak .

3) Memberikan posisi penting untuk anak dalam lingkungan keluarga.

4) Orang tua memberikan kesempatan agar anak bersedia untuk menjalin komunikasi secara intens bahkan mendengarkan problem anak.

5) Sikap respek yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak.

6) Orang tua memberikan motivasi agar anak mampu dalam mengutarakan pendapat maupun perasaan yang sedang di alami.

e) Submission (penyerahan atau tunduk pada anak)

1) Pada saat dirumah, anak diperbolehkan oleh orang tua untuk melakukan semua keinginan anak.

2) Memberi seluruh yang diinginkan oleh anak, agar anak selalu merasa bahagia.

f) Overdiscipline (ambisi orang tua)

1) Menanamkan kedisiplinan secara keras.

2) Mudah memberikan hukuman.

g) Favoritisme (memfavoritkan)

Favoritisme merupakan orang tua yang telah mencintai dan memfavoritkan salah satu anak tertentu (Tjandrasa, 1994: 204).

Tips yang dapat diberikan orang tua pada anak dalam usaha mengembangkan kemampuan EQ, yakni: (1) kejernihan atau objektivitas dalam berpikir; (2) menjaga kesehatan emosi; dan (3) belajar memiliki tindakan yang pantas untuk setiap situasi (Anthony, 2003:30).

Dengan adanya bentuk-bentuk peran penting orang tua, maka orang tua akan memahami betapa pentingnya usaha untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak dengan baik.

c. Ciri-Ciri Peran Orang Tua

Sikap orang tua kepada anaknya tentu berupa memberikan perhatian dan bimbingan, karena orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya yang sangat dicintai. Memberikan semua yang mereka inginkan tetapi di dampingi dengan konsekuensi yang akan mereka dapatkan dari seluruh keinginannya tersebut. Maka orang tua harus tetap mengontrol anak agar tetap dalam koridor peraturan orang tua.

Oleh sebab itu orang tua di tuntutan agar dapat memenuhi kebutuhan jiwa anak-anak mereka dengan cara: (1) kasih dan sayang harus diberikan oleh orang tua pada anaknya; (2) orang tua harus mampu memberi kenyamanan pada anaknya; (3) orang tua mampu

memupuk jiwa harga diri yang besar pada anak; (4) orang tua memberikan rasa bebas kepada anak agar anak mampu mengembangkan dirinya dengan mudah; dan (5) anak diberikan rasa untuk mengenal agar pengetahuan anak dapat berkembang dengan baik, sehingga pola interaksi antara orang tua dan remaja juga terjalin secara psikis (Akmal, 2013:38-39).

d. Usaha Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak

Berikut dapat dipahami bahwa usaha yang perlu dilakukan orang tua untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak adalah:

1) Emosi Anak Harus Dikenali dan Dilatih

Pemahaman manusia mengenai emosi atau biasa disebut dengan metamood, akan mampu dalam menahan untuk tidak meluapkan emosi dengan cara kreatifitas dalam diri. Karena jika emosi diri dikenali maka sama saja seseorang tersebut memiliki kecerdasan emosional. Seperti menghibur diri dan tetap sabar sehingga tidak terpancing emosi.

2) Melatih Anak Memotivasi Diri sendiri

Positif dan antusias didapatkan berdasarkan dalam diri individu, terdapat motivasi positif untuk menahan diri dan tekun.

3) Melatih Anak Untuk Mengenali Emosi Orang Lain

Empati adalah keadaan seseorang dalam memahami emosi orang lain. Sifat yang dimiliki seseorang berempati tinggi ialah

memahami perasaan orang lain, memahami sudut pandang seseorang, dan bersedia mendengarkan curhatan orang lain. hal ini karena manusia berempati mampu mendeteksi sinyal tersembunyi hingga tau apa yang diisyaratkan.

Orang tua berkaitan penting mencerdaskan emosi, menentukan emosi, serta memperbolehkan anaknya untuk melakukan segala hal. Inilah yang di katakan dengan gaya pengasuhan kepada anak Purwa Atmaja (2016:167).

e. Fungsi Orang Tua

Orang tua memiliki fungsi bagi anak-anaknya seperti: 1) Memberi Pemahaman, adalah orang tua memberikan ilmu, pengertian dan pemahaman kepada anak agar anak mengetahui potensi dalam diri serta lingkungan. 2) Perlindungan, adalah upaya orang tua dalam melindungi anaknya dengan cara antisipasi masalah anak dan mencegahnya agar tidak terjadi suatu masalah pada anak. 3) Mengembangkan, adalah fasilitas kebutuhan anak terpenuhi serta pembelajaran dilaksanakan dengan kondusif. 4) Memperbaiki adalah orang tua melakukan bimbingan yang sifatnya sangat kuratif. 5) Menyalurkan, adalah orang tua harus mampu dalam menolong siswa untuk memilih ekstrakurikuler, jurusan, serta mampu meningkatkan karir sesuai dengan kemampuan, bakat serta ciri-ciri kepribadian. 6) Butuhnya Penyesuaian, yakni pada fungsi tersebut dapat dipahami bahwa program pendidikan yang telah dibentuk harus mampu di

sesuaikan oleh Guru, Dosen ataupun Konselor, program pendidikan tersebut seperti latar belakang pendidikan, seluruh kebutuhan yang diperlukan individu, keinginan atau minat serta kemampuan yang ada dalam diri individu itu sendiri. 7) Mencocokkan, yakni adanya bimbingan untuk individu agar mereka mampu dalam menyesuaikan diri pada semua suasana dengan dinamis serta konstruktif terhadap program yang ada dalam pendidikan, norma agama serta peraturan sekolah yang telah dibentuk (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 34).

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kekuatan yang ada dalam diri individu untuk menilai, mengidentifikasi serta mengendalikan emosi diri sendiri, orang lain, maupun kelompok yang ada di dalam lingkungan individu tersebut (Wewe Sunaryo Kuswana, 2014: 243).

Hamzah (2012:68) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan dalam menghadapi diri sendiri berupa memotivasi diri ketika sedang dalam keadaan tidak stabil dan bertahan untuk keluar dalam keadaan frustrasi, dorongan hati mampu untuk dikendalikan dan tidak terlalu sombong dengan kesenangan ataupun keberhasilan, memmanagement keadaan hati dan mengolah keadaan diri agar keluar dari suasana stres, berempati dalam diri sendiri maupun orang lain dan berdoa kepada Allah SWT.

Selanjutnya secara luas kecerdasan emosional tergambar berpotensi positif dan perlu pengembangan psikologis yang ada sesuai dengan porsinya (Syahraini Tambak, 2014: 208).

Menurut Wiwik Sumiyarsih dan Endah Mujiasih, dalam jurnal yang berjudul *hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Organization Citizenship Behavior (OCB)* Vol : 11. No: 1 April 2012. Istilah “Kecerdasan Emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire untuk menjelaskan kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan individu.

Kecerdasan Emosional (EQ) sebagai bagian dari himpunan kecerdasan sosial yang melibatkan pemantauan perasaan dari dalam diri maupun orang lain, menggunakan seluruhnya dan menggunakan informasi untuk mengembangkan tindakan maupun fikiran.

Gardner dalam Hamzah (2012:60-61) memaparkan bahwa kecerdasan dikatakan sebagai: 1) Dalam kehidupan manusia sangat banyak masalah yang terjadi, maka dengan adanya kecerdasan dapat dipahami untuk semua manusia mampu menyelesaikan masalah. 2) Menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu serta memahami persoalan baru untuk diselesaikan dengan baik. 3) Adanya keterampilan dalam membentuk bahkan menciptakan jasa untuk orang lain karena akan terbentuk kebudayaan baru yang mampu untuk dihargai.

Kecerdasan emosional perlu dimiliki dalam diri individu, karena mempengaruhi perilaku, pola pikir, perkataan hingga pekerjaan. Ketika seseorang memiliki kemampuan mengontrol emosi maka akan memberikan manfaat di dalam kehidupan. Sehingga dibutuhkan kemampuan individu mengolah emosi dengan tepat dan cepat. Anugerah yang berasal dari sang Pencipta kemudian memiliki banyak manfaat disebut dengan kecerdasan, yang mana untuk diberikan kepada tiap diri umatNya. Pada abad ke-20 kecerdasan hanya mengenai kemampuan kognitif saja, sedangkan pada saat sekarang ini sudah berkembang mengingat globalisasi yang semakin canggih dan berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga kini bertambah adanya kecerdasan moral, sosial dan spiritual.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat diketahui kemampuannya dalam mengkondisikan lingkungan sekitar dengan kemahiran mengelolah perasaan hati, membentuk hubungan pertemanan dengan baik pada teman karena usaha memahami dan menindak lanjuti emosi orang lain sehingga sisi positif yang akan terwujud (Sarlito, 2005:241).

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Wewe Sunaryo Kuswana (2014:244) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional mencakup empat jenis kemampuan, yakni: 1) Sadar akan adanya emosi, seseorang mengetahui bagaimana ekspresi orang lain yang terlihat melalui gambar, raut wajah seseorang, suara

yang terdengar serta artefak buatan yang menjadi wadah dalam penentu ciri-ciri emosi. 2) Mempergunakan Emosi, yaitu individu mampu memanfaatkan emosi yang sedang terjadi serta dirasakan dalam aktifitas kognitif (berfikir dan menyelesaikan masalah) . 3) Paham Terhadap Emosi, yaitu hubungan emosi yang rumit harusnya dihargai sehingga pada saat inilah diperlukan usaha memahami bahasa dari emosi itu sendiri. 4) Mengelola Emosi, yaitu individu harus paham terhadap mengelola emosi orang lain yang ada di sekitar kita maupun emosi dari dalam diri sendiri agar emosi dapat di kelola dengan sebaik mungkin sehingga mendatangkan manfaat.

Model Goleman menguraikan lima wilayah kecerdasan emosional utama, yaitu:

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan keterampilan dalam mengetahui emosi orang lain, kelemahan dalam diri orang lain, kekuatan yang ada, terdapat keinginan untuk mendorong nilai-nilai yang di anut, berusaha mencapai tujuan dalam diri, serta mengetahui keputusan mana yang tepat untuk diambil.

2) *Self* Regulasi

Self regulasi adalah kemampuan dalam diri individu untuk mengarahkan emosi, bahkan harus mampu dalam menyesuaikan perubahan kondisi emosional yang terjadi dengan sebaik mungkin.

3) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah suatu usaha yang dilaksanakan berupa mengubah seseorang, baik diri sendiri maupun orang lain ke arah yang di inginkan dengan tujuan positif.

4) Empati

Empati adalah usaha sadar dalam diri seseorang dalam merasakan keadaan yang sedang di alami oleh orang lain, dapat mengetahui bagaimana kesedihan serta ketakutan yang mereka rasakan, dapat memunculkan suatu kedekatan yang bisa menjalin hubungan saling paham dan percaya satu sama lain, dan dapat bergabung maupun berbaur dengan masyarakat lain.

5) Motivasi

Motivasi yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu prestasi yang diinginkan (Wewe Sunaryo Kuswana, 2014: 245-246).

Kemudian Salovey, Goleman (2003:42-43) memaparkan bahwa terdapat pembagian kecakapan emosi, yakni kecakapan sosial dan pribadi, dapat di rangkum seperti dibawah ini:

a) Kecakapan pribadi

Kecakapan pribadi adalah usaha dimana individu mampu untuk memmanage diri sendiri, dalam hal ini di fungsikan agar mampu dalam memahami dan membantu diri sendiri agar keluar dari keterpurukan. Berikut ini pembagian kecakapan pribadi:

1) Kesadaran diri

Memiliki intuisi, kemampuan melakukan hal perubahan, memiliki kegemaran, bahkan selalu mengetahui keadaan yang ada dalam diri sendiri disebut dengan kesadaran diri. Kesadaran diri terbagi menjadi 3 yakni: adanya kepercayaan diri, adanya kesadaran emosi, mampunya melakukan penilaian diri sendiri.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri individu dalam hal mengelolah keadaan yang sedang di hadapi, memiliki suatu dorongan hati untuk melangkah ke jalan yang benar, dan diri sendiri memiliki sumber daya yang bisa untuk di gunakan dalam keperluan diri. Berikut ini pengaturan diri terbagi atas: pengendalian diri yang dimiliki diri sendiri, perbuatannya dapat untuk dipercaya oleh orang lain, adanya sikap yang selalu waspada ataupun hati-hati, mampu dalam penyesuaian diri ataupun adaptabilitas dan adanya inovasi dari dalam diri berupa kebaruan dalam berfikir serta bertindak.

3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan untuk memberikan semangat kepada orang lain agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pembagian motivasi yakni: komitmen yang telah terbentuk dalam menjalani hidup, dorongan untuk berprestasi

dalam bilang internal maupun eksternal, mempunyai inisiatif yang besar dalam menghadapi keadaan seseorang dan optimisme dalam menghadapi semua urusan dunia ini.

Dengan adanya motivasi untuk belajar dan mengolah interaksi yang berkualitas dan baik, maka diperlukannya usaha sadar guru dalam mencapai hasil mengembangkan hal tersebut (Hayati, 2011: Vol 12, No 2).

b) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial adalah kemahiran individu ketika sedang dalam kondisi berbaur pada masyarakat sekitar dan mampu untuk mengambil hal positif serta membuat hal negatif. Macam-macam kecakapan sosial yakni sebagai berikut:

1) Empati

Empati adalah sesuatu perasaan yang ada dalam diri untuk memahami kondisi orang lain, peduli terhadap orang lain, memberi masukan pada orang lain, membantu orang lain, mampu bekerjasama dalam membudayakan keragaman hayati serta bekerjasama dalam hal kebaikan.

2) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial ialah keadaan yang menyebabkan seseorang mampu dalam memberi respond atau tanggapan baik kepada orang lain dalam segala hal. Kecakapan tersebut berupa keterampilan berkomunikasi dengan orang lain,

mampu mengatur konflik yang terjadi sehingga tidak berdampak negatif, mampu menunjukkan kepribadian hebat menjadi pemimpin dan jiwa yang penuh dengan inspirasi perubahan.

c. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Agus Suprianto (2008:36-39) ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu: 1) Selalu mengutamakan dalam hal kesehatan, karena memiliki pendapat bahwa kesehatan menjadi yang nomor satu, kualitas hidup juga selalu di utamakan karena agar kegiatan yang ada dalam keseharian memiliki manfaat dan kinerja yang diperbuat akan mendapatkan hasil maksimal. 2) Ketepatan dalam mengolah kecerdasan emosi menyebabkan kreativitas yang ada semakin meningkat, jiwa selalu tangguh dalam berusaha, menjalin hubungan dengan orang lain dengan baik, ketika mendapatkan hasil yang tidak bagus maka dijadikan motifasi dalam melangkah maju. 3) Ketika dalam diri terdapat masalah, maka motivasi yang timbul adalah menyelesaikan masalah dengan cara pemikiran positif sehingga menjadi suatu keterampilan dalam diri. 4) Ketika diri sedang dalam kondisi emosi, maka seseorang dengan kecerdasan emosional baik maka mampu menampilkan ekspresi yang bahagia, tidak menampakkan masalah yang sedang di hadapai. 5) Ingin tahu tentang orang lain. 6) Pemimpin yang besar, 7) Tahu kekuatan dan kelemahan diri. 8) Kemampuan untuk fokus dan konsentrasi. 9) Manajemen

kesedihan. 10) Selalu menjadi orang yang lebih baik dan bermoral. 11) Selalu bangkit dari kegagalan. 12) Memiliki motivasi yang tinggi. 13) Tahu kapan harus bertindak. 14) Berkarakter, orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah ia yang memiliki karakter, kepribadian serta pendirian yang teguh.

Sedangkan menurut Hamzah (2012:59) ciri-ciri perilaku yang memiliki inteligensi tinggi yakni: 1) Adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat. 2) Kemampuan mengingat. 3) Kreatif yang tinggi. Dan 4) Imajinasi yang berkembang.

Kecerdasan emosional ditampilkan melalui komunikasi, melalui perilaku secara verbal dan nonverbal dalam interaksi sosial bahwa orientasi emosi kita menjadi jelas untuk seseorang ketika mempengaruhi dinamika dan hubungan antar pribadi (Ruben, 2014:258).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman (Casmini, 2007:23) menyebutkan kecerdasan emosional bisa dipengaruhi oleh dua faktor, faktor tersebut berupa internal dan eksternal seperti berikut ini:

- 1) Keadaan kecerdasan emosional dalam otak seseorang merupakan sumber dari dalam diri, inilah yang disebut faktor Internal.
- 2) Faktor eksternal ialah segala pengaruh yang didapat oleh individu dari luar, seperti lingkungan, secara langsung maupun tidak

langsung seperti media masa, media elektronik serta media cetak yang diperoleh. Sehingga pengaruh dari luar mempengaruhi perubahan dari diri individu dalam bertingkah laku.

Goleman (2005:268) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat intensif seperti berikut ini:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan salah satu sumber murni pendidikan awal bagi anak. Anak akan memiliki pengalaman dari peristiwa yang terjadi dan akan melekat sampai kapanpun pada dirinya. Dalam hal ini peran keluarga sangatlah penting dalam memberi pengalaman hidup pada anak.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat menjadi pelajaran berharga bagi anak. Karena dari lingkungan masyarakat maka anak mampu untuk selalu bijaksana ketika berproses dalam mengatur emosi. Selain itu lingkungan juga menyebabkan perubahan emosi melalui mental dan fisik anak, sehingga diperlukannya pembelajaran dengan lingkungan masyarakat yang ada di daerah pendidikan maupun domisili.

Sedangkan menurut Ari Ginanjar Agustian (2007:71-74) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, diantaranya:

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Berfungsi menolong diri individu saat memantau, mengolah, mengarahkan serta menjaga emosi bertujuan menciptakan suatu aktivitas diri dengan efektif. Dalam Islam kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat penting, bahwa tujuan pendidikan islam tertuju pada pembentukan kepribadian (Hamzah, Ariyani dan Tambak, 2017: Vol 14 No 1).

2) Faktor Pendidikan

Tidak ada yang belum paham mengenai pendidikan. Karena perkembangan kecerdasan emosial manusia diperoleh berdasarkan pendidikan. Sehingga pendidikan sangat penting.

3) Temperamen yang Dimiliki Seseorang

Temperamen yakni bawaan sejak lahir dan setiap individu memiliki perbedaan dalam hal seberapa mudah emosi dipicu, berapa lama emosi itu berlangsung dan seberapa sering emosi itu muncul.

4) Faktor Pelatihan Emosi

Kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus akan menciptakan kebiasaan rutin dan secara bertahap proses pembentukan nilai diri akan terwujud dari pengalaman yang dilalui.

Purwa Atmaja (2016:163) mengatakan terdapat faktor penting yang dapat berdampak terhadap perkembangan emosional individu, yakni kesiapan *study* dan kesiapan perilaku emosional.

e. Cara Menstimulasi Kecerdasan Emosi

Pada dasarnya suatu pemberian rangsangan dalam melakukan sesuatu hal yang bersumber dari orang tua bertujuan menambah kekuatan kecerdasan emosional yang di miliki anak, berikut ini rangsangan tersebut:

- 1) Orang tua perlu memeriksa kembali cara pengasuhan yang selama ini dilakukan. Bahkan jika memungkinkan, dapat mempergunakan cara-cara yang berlawanan dengan kebiasaan yang sebelumnya telah dilaksanakan, seperti :
 - a) Tidak terlalau cepat membantu.
 - b) Menunjukkan empati.
 - c) Tidak terlalu melindungi.
 - d) Menetapkan atauran-atauran yang tegas dan konsisten.
 - e) Mendukung anak untuk mengatasi masalah.
 - f) Membiarkan anak mengalami kekecewaan.
- 2) Melatih anak mengenali emosi dan mengelolanya dengan baik
- 3) Memberi perhatian pada tahap-tahap dalam perkembangan emosi.

f. **Macam-Macam Emosi**

Emosi memiliki banyak macam dan bervariasi, sifat dan intensitasnya. Berdasarkan muatannya, terdiri dari emosi yang pengaruh pada hal positif dan emosi yang pengaruh negatif. Terdapat emosi yang bersifat konstruktif dan destruktif. Tidak diperkirakan sama-sama kuat bahkan sama-sama halus atau lemah, karena sesungguhnya yang terjadi adalah intensitas yang dihasilkan ada yang kuat, kemudian ada juga yang lemah, serta ada yang halus. Serta terdapat emosi yang menunjukkan manifestasi dari pribadi sehat dan kurang sehat.

Hamzah (2012:68-69) mengatakan bahwa emosi memiliki kualitas yang berbeda-beda, maka sebab itu kualitas emosi memiliki jenis, jenis-jenisnya adalah: 1) Mampu ikhlas untuk mengenal keadaan orang lain serta membantunya. 2) Secara sadar bersedia untuk bisa selalu memahami bahkan untuk mengutarakan isi hati dan yang di alami. 3) Selalu paham terhadap hal yang sedang dirasakan sehingga tidak mudah memberontak melainkan selalu mampu dalam kepandaian menahan emosi jiwa . 4) Mampu untuk hidup sendiri bahkan menyelesaikan masalah sendiri. 5) Ketika sedang berada dimanapun, kapanpun serta dengan siapapun, maka mampu untuk bertahan dan mampu berbaur mengikuti lingkungan yang di hadapi. 6) Belajar bersama orang lain untuk meningkatkan jiwa sosial. 7) Masalah yang ada di dalam diri individu mampu untuk di selesaikan

secara baik dan tuntas. 8) Tidak berhenti bahkan tidak pernah putus asa dalam berusaha untuk mendapatkan apa yang di inginkan. 9) Tetap setia terhadap teman, tidak meninggalkan teman yang sedang kesusahan sehingga pribadi yang terbentuk selalu setia. 10) Tidak sombong terhadap orang lain ketika sedang dalam keadaan baik dan sukses. Serta 11) Senantiasa untuk sopan terhadap siapapun.

Ketika anak sedang emosi, maka pola dari perilaku yang ditunjukkan seperti berikut ini: 1) Cemas diri, yakni merasa terdapat objek yang bahaya untuk diri sendiri sehingga menimbulkan ketakutan ataupun kecemasan dalam menghadapinya. 2) Gelisah batin, yakni fikiran yang merangsang dunia hayalan untuk menggelisahkan sesuatu hal tanpa terdapat objek yang nyata. 3) Emosi Diri, merupakan suatu rasa tidak suka pada keadaan diri pribadi, orang lain yang kita kenal ataupun tidak dikenali dan terhadap objek tertentu yang di rasakan (Herawati Mansur, 2009: 79).

Sistem limbik bukan tidak mempengaruhi emosi, bahkan malah memunculkan tipe pada tiap emosi, berikut ini ulasan tersebut: 1) Rentan *span* berpotensi pada keadaan bahagia yang di alami ataupun tidak bahagia melainkah kesedihan. 2) Senang (*joy*). 3) Sedih (*sorrow*). 4) Marah (*anger*). 5) Takut (*fear*). 6) Tanggapan mengejutkan (*startle response*). 7) Cinta (*love*). 8) Benci (*hate*). 9) Mood. Dan 10) Temperamen (Hamzah, 2012:119-120).

g. Manfaat Kecerdasan Emosional

Organisasi bahkan karir yang sedang diretas tidak atas dasar timbul sendiri, melainkan hasil dari jerih payah kekuatan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu, maka inilah penyebab individu bisa mendapatkan kesuksesan, berikut ini manfaat kecerdasan emosional yang di dapat oleh idividu: 1) Penghasil kebijakan serta kewenangan yang harus di patuhi. 2) Mampu dalam mendidik serta mengayomi orang lain. 3) Memiliki kemampuan dalam mengelolah bahkan mengatur teknik-teknik dan menyelesaikan masalah dengan baik. 4) Adanya suatu interaksi terhadap orang lain secara benar dan sopan hingga tujuan yang diniatkan tercapai. 5) Kerjasama sehingga muncul kepercayaan dengan baik pada orang lain. 6) Tidak pelit dalam memberi kepada konsumen. 7) Memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta memiliki penemuan baru untuk di lakukan (Hamzah, 2012:72).

Para ahli berpendapat berkaitan dengan pelejitan kecerdasan emosional pada anak sangat ditentukan oleh gaya pengasuhan para orangtuanya (Purwa Atmaja, 2016: 163).

B. Penelitian Relevan

- 1) Nurhayati (2012), Mahasiswa Prodi Tarbiyah FAI UIR, dengan judul skripsi: Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak Berpakaian Muslimah di Desa Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Bedanya dengan penulis terletak pada

variabelnya, penulis menggunakan 2 variabel yaitu variabel X adalah Pengaruh Peran Orang Tua dan Y adalah Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi, sedangkan penelitian ini menggunakan Variabel Y adalah mendidik anak berpakaian muslimah. Kemudian perbedaannya juga terletak pada jenis penelitian, disini penulis menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus.

- 2) Jurnita (2013), Mahasiswa Prodi Tarbiyah FAI UIR, dengan judul skripsi: Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Masmur Pekanbaru. Bedanya penelitian ini dengan penulis adalah pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Masmur Pekanbaru dan objek penelitiannya adalah Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Terpuji Siswa, sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah Siswa-Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau dan objek penelitiannya adalah Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Siswi. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian ini di Pekanbaru, sedangkan penulis di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.
- 3) Firdaus (2012), Mahasiswa Prodi Tarbiyah FAI UIR, dengan judul skripsi: Peranan Orang Tua dalam Membina Sikap Sosial Anak di MTs Pondok Pesantren Darus Sakinah Baru Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Bedanya penelitian ini dengan penulis terletak pada subjek, objek dan tempat penelitiannya. Subjek penelitian

ini adalah Anak di MTs Pondok Pesantren Darus Sakinah Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah Siswa-Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. Objek penelitian ini adalah Peranan Orang Tua dalam Membina Sikap Sosial Anak, sedangkan objek penelitian penulis adalah Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Siswi. Dan lokasi penelitian ini di MTs Pondok Pesantren Darus Sakinah Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan penulis di Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

C. Konsep Operasional

1. Peran Orang Tua

Tjandrasa (1994:204) menyebutkan bahwa perilaku peran dari orang tua yang ditunjukkan kepada anak akan mempengaruhi perilaku anak.

Kemudian orang tua diuntut agar dapat memenuhi kebutuhan jiwa anak-anak mereka dengan cara: (1) memberikan perasaan peduli dan cinta pada anak; (2) menjaga anak agar selalu dalam pengawasan orang tua; (3) memberikan pemahaman bahwa diri anak sungguh tangguh dan pasti akan selalu sukses; (4) memberikan kebolehan pada anak untuk bertindak dalam mengambil keputusan, tidak dikekang; dan (5) memberi pemahaman akan hafal dengan kepribadian orang lain, sehingga pola

interaksi antara orang tua dan remaja juga terjalin secara psikis, yang ditunjukkan dalam Tabel 1 (Akmal, 2013:38-39).

Tabel 1 : Konsep Operasional Peran Orang Tua

Variabel	Dimensi	Indikator
Peran Orang Tua	Adanya dorongan dari dalam diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua membimbing keimanan pada diri siswa-siswi. 2. Orang tua mencontohkan sikap peduli pada siswa-siswi. 3. Orang tua menjelaskan nilai hidup pada siswa-siswi, agar memahami nilai hidupnya. 4. Orang tua membimbing pengembangan bakat dan minat siswa-siswi agar mampu mengolah bakat dan minatnya secara baik.
	Adanya dorongan dari luar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua menyerahkan kegiatan motivasi study kepada siswa-siswi. 2. Orang tua mengayomi kegiatan study siswa-siswi.
	Adanya dorongan dalam memenuhi kebutuhan jiwa anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memberikan rasa kasih sayang pada siswa-siswi. 2. Orang tua memberikan rasa aman pada siswa-siswi agar dapat mengekspresikan dirinya dengan leluasa. 3. Orang tua memberikan rasa harga diri pada siswa-siswi. 4. Orang tua memberikan rasa bebas pada siswa-siswi. 5. Orang tua memberikan rasa mengenal pada siswa-siswi agar mampu mengenal orang lain dengan mudah.
	Adanya dorongan menentukan tingkah laku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua melatih siswa-siswi untuk mengenali emosi diri. 2. Orang tua melatih siswa-siswi dalam memotivasi diri sendiri. 3. Orang tua melatih siswa-siswi untuk memahami keadaan emosi yang ada dalam jiwa individu lain serta berupaya menghilangkannya agar tenang dan tanpa tekanan.

	Adanya dorongan supaya menahan keadaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua menyuruh siswa-siswi untuk sabar ketika sedang marah. 2. Orang tua menyuruh siswa-siswi berfikir dan bertindak kritis saat kondisi apapun.
--	---	--

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan suatu kekuatan dalam melihat, menentukan, kemudian menilai berdasarkan kebenaran, mengerti akan emosi yang di alami serta paham terhadap emosi orang lain (Wewe Sunaryo Kuswana, 2014: 243).

Tabel 2 : Konsep Operasional Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator
Kecerdasan Emosional	Optimal dan selalu positif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswimampu menangani permasalahan pribadi dengan baik. 2. Siswa-siswimampu menahan emosi yang dihadapi dengan sebaik mungkin. 3. Siswa-siswi mampu memandang segala hal dengan positif. 4. Siswa-siswi mampu percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
	Terampil dalam membina emosi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi mampu mengenali gejala emosi yang timbul dari dalam diri. 2. Siswa siswi mampu menghibur diri ketika sedang dalam kondisi sedih. 3. Siswa-siswi mampu bersemangat dan termotivasi saat dalam keadaan putus asa.
	Menyadari keadaan emosi diri yang dilimpahkan pada individu lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi mampu meredakan emosi orang lain dengan keahlian yang dimiliki. 2. Siswa-siswi mampu memahami perasaan orang lain tanpa membebani keadaan orang lain tersebut. 3. Siswa-siswi mampu memiliki banyak teman karena kemampuan terhadap kecerdasan emosional yang dimiliki saat baik.

Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi mampu mengelolah dengan baik kecakapan kreativitas yang ada dalam dirinya sehingga dapat berkembang. 2. Siswa-siswi mampu bertahan secara optimal dalam keadaan emosi yang tidak stabil menjadi tetap dalam keadaan stabil. 3. Siswa-siswi mampu membina hubungan antarpribadi dengan semaksimal mungkin.
Optimal pada nilai-nilai empati dan tingkat kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa-siswi mampu merespond keadaan orang lain dengan cara yang sangat baik. 2. Siswa-siswi mampu percaya akan kemampuan yang ada dalam dirinya.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan variabel yang telah dihadirkan, maka dapat dipahami bahwa terdiri dari variabel terikat (kecerdasan emosional) dan variabel bebas (peran orang tua), yang menjadi hal utama di penelitian ini terdapat pada skema yakni:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha) Terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, tepatnya korelasi sebab akibat karena keadaan yang pertama (Variabel X) diduga mempengaruhi keadaan kedua (Variabel Y) (Rizal Dairi, 2010:30). Penelitian korelasi merupakan suatu usaha dalam penelitian agar dapat mengetahui bahwa ada tidaknya suatu hubungan bahkan mengetahui besar hubungan pada dua variabel maupun lebih, tetapi tidak terdapat langkah dalam mempengaruhi masing-masing variabel sehingga manipulasi variabel tidak bisa terjadi (Feenkel dan Wallen, 2008:328).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1, Jl. Pasir Putih No.40, Sorek Satu, Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau 28383. Pemilihan lokasi ini atas pertimbangan mengingat tempat yang tidak terlalu jauh dan nyaman untuk ditempuh.

2. Waktu Penelitian

Durasi penelitian sejak bulan Juni sampai September Tahun 2019. Pada bulan Juni penulis melakukan persiapan penelitian, pada bulan Juli peneliti melakukan pengambilan data penelitian dan pengelolaan data penelitian, pada bulan Agustus peneliti melakukan pengelolaan data penelitian dan analisis data penelitian, kemudian pada bulan

September peneliti menghasilkan laporan penelitian. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai waktu yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Awalan Penelitian	x	x	x													
2.	Pengambilan Data Penelitian					x	x										
3.	Pengelolaan Data Penelitian							x	x	x							
4.	Analisis Data Penelitian										x	x	x				
5.	Laporan Penelitian													x	x	x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Kegiatan penelitian ini memiliki subjek berupa siswa-siswi kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah himpunan dari jumlah subjek dalam penelitian yang diambil (Suharsini Arikunto, 2010:173). Ketika seseorang ingin meneliti element dalam penelitian, maka hal tersebut termasuk dalam penelitiannya populasi. Penelitiannya disebut sebagai populasi studi kasus (Suharsimi, 2013:173).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau yang berjumlah 361.

Tabel 4: Jumlah Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau Tahun Ajaran 2018 atau 2019.

No	Ruang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X A	20	23	43
2	X B	18	20	38
3	X C	10	31	41
4	X D	12	25	37
5	X E	11	26	37
6	X F	17	25	42
7	X G	11	29	40
8	X H	16	22	38
Jumlah		115	201	361

Sumber: Sekretaris SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau, 2018

2. Sampel Penelitian

Setengah atau yang mewakilkan populasi dapat biasanya disebut dengan sampel. Bertujuan agar menggeneralisasikan jumlah dari perhitungan sampel maka hal tersebut dikatakan dengan penelitian sampel. Ketika seseorang telah meneliti setengah populasi maka hal ini merupakan penelitian sampel (Suharsimi Arikunto, 2013:174).

Teknik pengumpulan sampel penelitian ini digunakan dengan

rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance), dalam penelitian ini diambil sebanyak 5%

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{361}{1+361 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{361}{1+361 (0.0025)}$$

$$n = \frac{361}{1 + 0,9025}$$

$$n = \frac{361}{1,9025}$$

$$n = 189 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka dapat diketahui bahwa sampel penelitian ini adalah 189 siswa-siswi tetap SMA Negeri 1.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil berdasarkan kelas tersebut dipergunakanlah rumus *cluster sampling*.

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian diperoleh besar sampel percluster

$$N_i = f_i \times n$$

Keterangan:

f_i = Sampling fraction cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyak populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

n_i = Banyak anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

Berdasarkan hal tersebut maka masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Sampel Penelitian Kelas dan Jumlah Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

No	Kelas	Jumlah
1	X A	21
2	X B	19
3	X C	20
4	X D	18
5	X E	18

6	X F	21
7	X G	20
8	X H	19
	Jumlah	189

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Ketika dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik angket (kuesioner) Menurut Rizal Dairi (2013:66) angket berupa kuesioner ialah penggunaan instrument dalam kegiatan pengumpulan suatu data baku bahkan diperlukan saat meneliti. Tujuannya sebagai langkah dalam mendapatkan data primer.

2. Dokumentasi

Proses pengumpulan berbagai data berdasarkan pelajaran pada catatan pribadi data responden, contohnya pada kasus psikologi dengan klien dengan catatan yang sudah di buat mengenai pribadinya, inilah yang dinamakan studi dokumentasi (Abdurrahman Fathoni, 2011:112).

F. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini harus diolah, maka teknik dalam mengolah data penelitian dengan cara *Editing*, *Cooding*, *Tabulating* serta *Scoring*.

1. Penyuntingan (*Editing*), yaitu melakukan aktifitas ketika sesudah berhasil dalam mengumpulkan data yang bersumber dari lapangan.

Perlunya kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki yang kurang dan lebih.

2. Pengkodean (Coding), yaitu memberi nilai, tanda, dan simbol terdapat di data perolehan angket (Burhan,2005:175-178).
3. Pentabulasian ialah memasukan data angka di dalam tabel kemudian menghitungnya. Proses ini termasuk bagian akhir pengolahan data.
4. Skor (Scoring) yaitu memberikan skor terhadap butiran-butiran pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 4 (empat). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawab seperti berikut:
 - a. Selalu (S) : diberi skor 4
 - b. Sering (Sr) : diberi skor 3
 - c. Kadang-Kadang (Kd) : diberi skor 2
 - d. Tidak Pernah (Tp) : diberi skor 1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni uji validitas, realibilitas, normalitas, linearitas dan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas ialah proses dalam mendapatkan tingkat yang handal serta kesahihan alat ukur tersebut. Ketika validitas bernilai

rendah, maka tidak valid. Sebaliknya jika valid maka validitas tinggi. Untuk menguji seluruhnya dengan mengkorelasikan butir skor dengan skor total yang menjadi keseluruhan butir skor Riduwan (2007:109-110).

Uji validitas digunakan berfungsi menentukan cermat atau tidak suatu item yang diukur, dapat disebut valid ketika terjadi korelasi signifikansi bersama skor total, selanjutnya terdapat dukungan item yang hendak diungkapkan, maka pertanyaan responden dalam bentuk angket agar terdapat tujuan yang diinginkan (Duwi Priyatno, 2014:51).

Pengujian dapat dilakukan sesuai aplikasi IBM SPSS versi 22 berdasarkan uji *Correlate-Bivariate* melalui product moment sebagai metode korelasinya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengetahui bahwa masing-masing soal apakah bisa dipahami oleh peserta didik atau tidak. Dari uji validitas akan diperoleh nilai signifikan $\leq 0,05$ sehingga tidak diperbolehkan jika lebih dari 0,05 sedangkan nilai $r = \geq 0,30$.

Hasil uji validitas angket kemudian diolah dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.
- c) Untuk $n=200$ dan $n-2=198$ didapatkan nilai r_{tabel} pada taraf 5% sebesar 0,138

Adapun hasil pengujian validitas instrument yang dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Peran Orang Tua (X)

Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,605	0,143	Valid
P2	0,399	0,143	Valid
P3	0,573	0,143	Valid
P4	0,307	0,143	Valid
P5	0,489	0,143	Valid
P6	0,494	0,143	Valid
P7	0,384	0,143	Valid
P8	0,557	0,143	Valid
P9	0,558	0,143	Valid
P10	0,557	0,143	Valid
P11	0,422	0,143	Valid
P12	0,565	0,143	Valid
P13	0,509	0,143	Valid
P14	0,579	0,143	Valid
P15	0,304	0,143	Valid

Sumber : Perhitungan Data, Tahun 2019.

Berdasarkan daftar diatas menjelaskan perolehan hasil r_{hitung} pada semua variable lebih besar ketika dibandingkan oleh nilai r_{tabel} . Maka kuesioner dikatakan valid ketika digunakan untuk menjadi alat ukur variabel. Item dalam instrumen dinyatakan valid atau tidak karena cara melihatnya membandingkan r_{hitung} (nilai pada item

total *correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r), R tabel dicari signifikansi 0.05 dengan uji 2 arah dan $N= 15 /df = 42$ maka didapat nilai r tabel adalah 0,143.

Tabel 9 diatas terdapat 15 pertanyaan, seluruh 15 item dinyatakan valid karena nilai r hitung > dari r tabel. Kemudian dinyatakan tidak ada item yang tidak valid karena tidak ada r hitung < dari r tabel. Berdasarkan hal tersebut penelitian menerapkan 15 point pertanyaan Peran Orang Tua.

Tabel 7: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (Y)

Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
P1	0,286	0,143	Valid
P2	0,608	0,143	Valid
P3	0,459	0,143	Valid
P4	0,614	0,143	Valid
P5	0,414	0,143	Valid
P6	0,456	0,143	Valid
P7	0,580	0,143	Valid
P8	0,441	0,143	Valid
P9	0,695	0,143	Valid
P10	0,447	0,143	Valid
P11	0,362	0,143	Valid
P12	0,607	0,143	Valid
P13	0,605	0,143	Valid
P14	0,607	0,143	Valid
P15	0,697	0,143	Valid

Sumber: Data Olahan, 2019

Item dalam instrument dinyatakan valid atau tidak dilihat melalui cara membandingkan r hitung (nilai pada item total *correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). r tabel dicari

signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah dan $N= 15 /df = 42$, maka didapat nilai r tabel adalah 0,143.

Tabel 10 diatas, dari 15 item dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ dari r tabel, kemudian tidak ada item yang dinyatakan tidak valid dikarenakan tidak ada r hitung $<$ dari r tabel, dengan demikian penelitian ini menggunakan 15 item pernyataan kecerdasan emosional.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Syaiful Bachri Thalib (2010:292) Reliabilitas (keandalan) merupakan uji dalam menunjukkan batas kepercayaan alat ukur tersebut bisa diandalkan atau dipercaya. Instrumen reliabel apabila mengukur objek yang sama berulang kali namun hasil data tetap sama.

Pengujian dapat dilaksanakan berdasarkan program dari SPSS versi 22 berdasarkan metode Cronbach Alpha. Masuk ke pengujian item data hanya yang. Instrumen reliabel apabila $< 0,6$ (kurang baik), $0,6-0,79$ (diterima), dan di atas $0,8-1$ (baik) valid (memiliki konsistensi yang tinggi) (duwi Priyatno,2014:64).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh batasan reliabilitas yang baik sehingga dapat diterima karena memiliki konsistensi yang tinggi yakni $\geq 0,80$. Dari 30 soal seluruhnya, dipergunakan tingkat manapun dengan karakteristik yang sama maka kemungkinan pasti

bisa dijawab oleh peserta didik. Karena diketahui jika alat ukur yang digunakan terpercaya maka mampu diandalkan .

Setelah instrumen dinyatakan valid selanjutnya diolah kembali menggunakan IBM SPSS Statistics 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas angket peran orang tua dan kecerdasan emosional:

**Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Peran Orang Tua (X)
Reliability Statistic**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Peran Orang Tua (X)	0,851	0.06	Reliabel
Kecerdasan Emosional (Y)	0,872	0.06	Reliabel

Sumber : Olahan Data Uji Reliabilitas IBM SPSS Statistics 22, 2019

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa seluruh instrumen peran orang tua dinyatakan reliabel. Dan nilai cronbach's alpha pada tabel diatas adalah 0,851 dengan kriteria baik. Kemudian seluruh instrumen kecerdasan emosional juga dinyatakan reliabel. Dan nilai cronbach's alpha pada tabel diatas adalah 0,872 dengan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila menunjukkan angka 0,6-0,79 dengan kriteria diterima dan diatas 0,8-1 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil instrumen yang saya lakukan, maka kecerdasan emosional layak untuk instrumen.

Tabel 9: Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Orang Tua dan Kecerdasan Emosional

No	Variabel	Jumlah Item	
		Item Total	Item Reliabel
1.	Peran Orang Tua	15	15
2.	Kecerdasan Emosional	15	15

Sumber: Data Olahan Uji Reliabilitas IBM SPSS Statistics 22, 2019

2. Uji Normalitas dan Linearitas

a. Uji Normalitas

Fungsi uji normalitas ialah mencari kepastian bahwa kumpulan data berdistribusi normal atau tidak normal. Menerima syarat wajib untuk mengolah analisis parametrik yakni dengan cara normalitas data. Kegiatan yang perlu dilakukan agar skala data berdistribusi normal, berdampak data dianggap mampu menggantikan populasi karena inilah yang disebut dengan normalitas data.

Penelitian tersebut terdapat uji normalitas yang dilakukan dengan program IBM SPSS versi 22, kemudian dilaksanakan menggunakan metode One Sample Kolmogorof Smirnov berdasarkan karakter saat menguji yakni disebabkan signifikansi lebih pada 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (duwi Prayitno, 2014:78).

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan IBM SPSS 22 untuk memperoleh skala data berdistribusi normal yakni \geq

0,05 sehingga data tersebut dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi memahami linearitas data, mengetahui dua variabel ataupun tidak. Sehingga uji tersebut berfungsi untuk syarat pada regresi linier atau analisis korelasi pearson. Kemudian pengujian yang ada pada IBM SPSS 22 dilakukan dengan *Test for lineary* di taraf 0,05. Bila hubungan signifikan (*linearty*) kurang dari 0,05. Teori ini mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungana yang linier bila signifikan (*Deviation For Lineary*) lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2014:79).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sebanyak dua variabel terdapat hubungan linear karena signifikannya $\geq 0,05$ berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linier sederhana bertujuan dalam mencari tahu pengaruh linear satu variabel dependen maupun satu variabel independen.

Dalam hal ini persamaan dari rumus regresi linier sederhana yakni:

$$Y' = a + b X$$

Penjelasan :

Y' (Kecerdasan Emosional) : Angka prediksi dari variabel dependen

a : Konstanta, yakni angka Y' (Kecerdasan Emosional) jika pada X (Peran Orang Tua) = 0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' (Kecerdasan Emosional) yang didasarkan variabel X (Peran Orang Tua)

X (Peran Orang Tua) : Variabel independen (Duwi Priyatno, 2014:134).

Dalam penelitian ini digunakan IBM SPSS 22 yang mana mengolah data agar mendapatkan hasil pengaruh linear dalam satu variabel terikat kemudian juga satu variabel bebas berdasarkan persamaan langkah diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras berawal dari SMA LKMD Kelurahan Sorek Satu yang didirikan oleh Tokoh Pendidikan, Tokoh Pemerintah dan Tokoh Masyarakat di Kelurahan Sorek Satu pada Tahun 1993. SMA LKMD menerima murid pertama pada tahun 1993 berjumlah 42 orang dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. Kepala SMA LKMD Sorek Satu adalah Drs. Yunus Syam dengan sekolah pembina SMA 1 Langgam yang pada saat ini membina di SMA 1 Pangkalan Kerinci. SMA LKMD Sorek Satu menerima murid sebanyak 4 angkatan dan pada tahun 1997 Pemerintah Kabupaten Kampar menegerikan SMA LKMD sebagai SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras.

Dapat diketahui bahwa hingga saat sekarang SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras telah menerima peserta didikan sebanyak 24 angkatan. SMA saat ini memiliki 26 rombongan belajar dengan jumlah murid 1.031 orang lebih dengan jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan sebanyak 53 orang. Drs. Ramlis (1997-2001), Drs. Junaidi (2001-2007), Drs. Suryanto (2007-2012), Erwan B. S.Pd (2012-2016) dan Thomas Abiansah M.Pd. dan rata-rata lulusan tiap tahunnya adalah 300 orang.

2. Demografi

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 terletak di dalam wilayah Kecamatan Pangkalan Kuras dan menjadi daerah Riau serta berbatasan dengan:

- Pada wilayah Utara berbatasan oleh Desa Lubuk Terap Kecamatan Bandar Petalangan
- Wilayah Timur berbatasan pada wilayah Desa Merangin Kecamatan Kerinci
- Sebelah Selatan bersebelahan oleh Desa Balam Merah Kecamatan Bunut
- Serta wilayah Barat bersebelahan oleh Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui

Luas wilayah sekolah adalah 30.000 m² yang mana sekeliling dari sekolah adalah pemukiman warga. Maka dari itu lingkungan pemukiman warga sedikit mempengaruhi aktifitas dan pergaulan siswa-siswi di sekolah.

3. Profil SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

Untuk mengetahui data dan profil SMA N 1 Pangkalan Kuras, maka diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 10: Profil SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMAN 1 PANGKALAN KURAS
2 NPSN	: 10402728
3 Jenjang Pendidikan	: SMA
4 Status Sekolah	: Negeri

5	Alamat Sekolah	:	JL. PASIR PUTIH No 40		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	28382		
	Kelurahan	:	Sorek Satu		
	Kecamatan	:	Kec. Pangkalan Kuras		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pelalawan		
	Provinsi	:	Prov. Riau		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-0,0153	Lintang	
		:	101,8793	Bujur	

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	-		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2016-03-03		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	-		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-03-03		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	1123800177		
14	Nama Bank	:	BANK RIAU KEPRI		
15	Cabang KCP/Unit	:	UNIT PANGKALAN KERINCI		
16	Rekening Atas Nama	:	SMAN 1 PANGKALAN KURAS		
17	MBS	:	Tidak		
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	30000		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND.RINTISAN BOS (RBOS) SMAN 1 PKL KURAS		
21	NPWP	:	009016031222000		

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	0761492432		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	smansatupangkalankuras@yahoo.co.id		

23	Website	:	http://sman1pangkalankuras.blogspot.com/
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
	Bersedia		
25	Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
	Daya Listrik		
28	(watt)	:	12000
29	Akses Internet	:	Indosat IM2
	Akses Internet		
30	Alternatif	:	Telekomunikasi Seluler Flash
5. Sanitasi			
31	Ketersediaan Air Sekolah	:	Tersedia
32	Memproses Air Sendiri	:	Tidak
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
	Mayoritas Siswa		
34	Membawa Air Minum	:	Tidak
	Jumlah Toilet		
35	Berkebutuhan	:	0
	Khusus Sumber Air		
36	Sanitasi	:	Sumur terlindungi
	Ketersediaan Air		
37	di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
	Jumlah Tempat		
39	Cuci Tangan	:	0
	Apakah Sabun dan Air		
40	Menjulang di Penampungan Pencuci Tangan Banyak WC	:	Tidak
41	Yang Bisa	:	Laki - laki Perempuan Bersama

Di Fungsikan Banyak WC yang Tidak di Fungsikan	8	8	0
42 Digerunakan	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	0	0	0

Sumber: Sekretaris SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau 2018

4. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Menjadikan SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras terdepan dalam prestasi dan menjadikan teladan dalam berbudaya sehingga wawasan lingkungan tinggi dengan dilandaskan Iman dan Taqwa.

b) Misi

- 1) Secara ikhlas dalam diri peserta didik dibentuk iman dan taqwa pada Allah SWT dan ber-akhlakul karimah.
- 2) Pada tiap tahunnya berusaha dalam mewujudkan tingkat prestasi lulusan akademik.
- 3) Potensi siswa berkembang dengan optimal karena pembelajaran dibimbing oleh pendidik secara efektif.
- 4) Ilmu pengetahuan teknologi serta seni ditimbulkan dan dikembangkan agar selalu unggul.
- 5) Masyarakat sekolah dibina agar memiliki wawasan lingkungan yang tinggi.
- 6) Kemampuan minat dan bakat dikembangkan seperti ekstrakurikuler.
- 7) Siswa dibimbing agar tingkat minat bacanya semakin meningkat.

8) Siswa dibina agar ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi semakin meningkat menjadi sebuah prestasi.

B. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau

Penyajian data tentang Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau diperoleh berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada responden yakni siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, dalam tabel berikut ini akan ditampilkan.

Melalui angket olahan peneliti yang telah disebarkan kepada responden yang berjumlah 189 siswa-siswi di kelas X. Dalam angket tersebut terdapat 4 alternatif jawaban yakni (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah). Dimana poin untuk jawaban (selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2 dan tidak pernah = 1) yang dapat dipilih oleh responden. Adapun hasil angket yang telah diberikan dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau yakni dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 11 : Hasil Angket Peran Orang Tua (Variabel X)

No	Pernyataan	Opsi Jawaban							
		S		Sr		Kd		Tp	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Orang tua saya membimbing salat berjamaah dirumah.	72	38	113	60	4	2	0	0
2	Orang tua membantu saya dalam	82	43	100	53	5	3	2	1

	mengerjakan pekerjaan rumah.								
3	Orang tua menasehati saya agar rajin belajar sehingga menjadi anak yang pintar dan sukses.	79	42	102	54	7	4	1	0
4	Orang tua membimbing dalam mengembangkan bakat yang saya miliki.	98	52	83	44	8	4	0	0
5	Orang tua memotivasi saya agar rajin belajar.	86	46	89	47	14	7	0	0
6	Orang tua membimbing saya ketika belajar dirumah.	68	36	107	57	14	7	0	0
7	Orang tua memberi hadiah ketika saya mendapat nilai bagus.	96	51	65	34	22	12	6	3
8	Orang tua memasukan saya dalam les seni agar minat bakat saya dapat berkembang.	59	31	106	56	16	8	8	4
9	Orang tua percaya pada kemampuan yang saya miliki.	77	41	94	50	18	10	0	0
10	Orang tua membolehkan saya bermain setelah belajar.	70	37	100	53	99	10	0	0
11	Orang tua mengajarkan saya agar tidak memilih-milih dalam berteman.	43	23	110	58	34	18	2	1
12	Orang tua menghibur ketika saya sedang sedih.	53	28	94	50	42	22	0	0
13	Orang tua mengajarkan saya agar tidak marah ketika di ganggu oleh teman.	62	33	115	61	12	6	0	0
14	Orang tua memotivasi ketika saya malas belajar.	81	43	100	53	7	4	1	1
15	Orang tua menghukum dan menasehati ketika saya salah.	97	51	84	44	8	4	0	0

Jumlah	1.123	40,2	1.462	189,4	310	0,06	20	0,01
---------------	--------------	-------------	--------------	--------------	------------	-------------	-----------	-------------

Sumber: Data OlahanLapangan Variabel X, 2019

Pada tabel 7 diatas terlihat jika jawaban responden yang memilih selalu sebanyak 1.123 atau 40,2%, yang menyatakan sering sebanyak 1.462 atau 189,4%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 310 atau 0,06%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 20 atau 0,01%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memilih sering sebanyak 1.462 atau 189,4% daripada tidak pernah yaitu sebanyak 20 atau 0,01%, hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat tinggi.

Tabel 12: Hasil Angket Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

No	Pernyataan	Opsii Jawaban							
		S		Sr		Kd		Tp	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya meminta maaf pada teman ketika salah.	52	28	102	54	34	18	1	1
2	Saya tidak marah ketika di hina oleh teman.	106	56	72	38	9	5	2	1
3	Saya memaafkan orang yang telah jahat pada saya.	92	49	84	44	13	7	0	0
4	Saya tidak mencontek ketika mengerjakan ujian.	144	76	39	21	6	3	0	0
5	Saya merasakan malas belajar ketika mengetahui nilai ulangan yang jelek.	70	37	115	61	4	2	0	0
6	Saya tetap semangat belajar walaupun sedang sedih.	71	38	113	60	5	3	0	0
7	Saya semangat belajar ketika mengingat perjuangan orang tua dalam mencari uang.	117	62	70	37	2	1	0	0

8	Saya memisahkan dan menasehati teman yang sedang bertengkar.	100	53	82	43	7	4	0	0
9	Saya menasehati dan memotivasi teman yang malas belajar.	93	49	88	47	8	4	0	0
10	Saya membantu teman yang mengalami kesulitan.	88	47	95	50	6	3	0	0
11	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	149	79	40	21	0	0	0	0
12	Saya yakin pada jawaban yang saya cari sendiri walaupun teman mengatakan jawaban saya salah.	143	76	40	21	6	3	0	0
13	Saya menjenguk teman yang sakit.	105	56	73	39	9	5	2	1
14	Saya membantu teman yang sedang kesulitan.	144	76	39	21	6	3	0	0
15	Saya percaya pada kemampuan yang saya miliki.	94	50	87	46	8	4	0	0
Jumlah		1.123	232,4	1.462	42,9	310	0,07	20	0,01

Sumber: Data Olahan Lapangan Variabel Y, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil jawaban dari responden dengan pilihan selalu yakni sebanyak 1.123 atau 232,4%, yang menyatakan sering sebanyak 1.462 atau 42,9%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 310 atau 0.07% dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 20 atau 0,01%. Penjabaran diatas dirangkum bahwa data responden yang sudah memilih selalu sebanyak 1.123 atau 232,4% daripada tidak pernah yaitu sebanyak 20 atau 0,01%.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu sebagai penentu data terkumpul tersebut distribusinya normal ataukah tidak. Penelitian ini uji normalitasnya sesuai program IMB SPSS Statistic 22 berdasarkan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Agar mengetahui data normal atau tidak, sebaiknya peneliti memperhatikan nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, kemudian jika signifikansi $\geq 0,05$ sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Diperoleh suatu kesimpulan perhitungan dari uji normalitas pada variabel X (Peran Orang Tua) dan juga variabel Y (Kecerdasan Emosional) dilampirkan berdasarkan:

Tabel 13 : Perhitungan Hasil dari Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,20415823
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,147

Sumber: Data Olahan SPSS Statistic 22, 2019

Tabel 13 menjelaskan bahwa nilai signifikansi Peran Orang Tua (Variabel X) sebesar 0,147 dan Kecerdasan Emosional (Variabel Y) sebesar 0,147. Karena nilai signifikansi Peran Orang Tua (Variabel X)

dan Kecerdasan Emosional (Variabel Y) lebih besar dibandingkan 0,05, maka data tersebut berdistribusi cukup normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan digunakannya uji linearitas yakni agar mengenal bahwa dua variabel tersebut apakah memiliki kaitan linier atau tidak linier. Fungsi uji linearitas yakni untuk prasyarat pada proses analisis regresi linier. Uji dilaksanakan berdasarkan program IBM SPSS Statistic 22 sesuai metode *Linieritas*. Untuk mengambil keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dengan melihat nilai signifikansi linieritas. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka kesimpulannya terdapat pengaruh, jika signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh.

Telah diperoleh hitungan dari uji linearitas variabel X (Peran Orang Tua) kemudian variabel Y (Kecerdasan Emosional) dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 14 : Hasil dari Pengolahan Uji Linieritas
ANOVA Table

		F	Sig.	
Y * X	Between Groups	(Combined)	14,876	,000
		Linearity	294,826	,000
		Deviation from Linearity	1,545	,069

Sumber : Data Terlampir Pengolahan Program SPSS Statistic 22, 2019

Melalui tabel 14 diatas, output ANOVA Table adalah hasil uji linieritas. Nilai signifikansi yang diperoleh Linearity sebesar 0,000. Disebabkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga kesimpulannya antara variabel peran orang tua dan kecerdasan emosional terdapat pengaruh yang linier.

Nilai signifikansi Deviation from Linearity, menyimpulkan jika terdapat hubungan yang linier antara variabel peran orang tua dan kecerdasan emosional. Dikarenakan nilai signifikansi Deviation from Linearity adalah sebesar 0,069 lebih dari 0,05.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Perolehan angket untuk selanjutnya diolah, dianalisis serta disimpulkan berdasarkan analisis regresi linier dengan bantuan IBM SPSS Statistic 22, untuk mengetahui Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. Penjelasannya seperti dibawah ini:

Tabel 15: ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2867,503	1	2867,503	277,818	,000 ^b
1 Residual	1930,126	187	10,322		
Total	4797,630	188			

a. Variabel Dependen : Y

b. Prediksi : (Constant), X

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 22, 2019

Tabel 15 ialah nilai probability signifikansi sebesar 0,000. Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

Selanjutnya akan dilihat besar pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau seperti berikut:

Tabel 16 : Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,773 ^a	,598	,596	3,21271

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS Statistic 22, 2019

Pada tabel 16 diatas, Model Summary tergambar bahwa nilai koefisien determinasi atau biasa disebut (R Square) adalah bernilai 0,598 atau sebesar 59,8%, artinya Kecerdasan Emosional dipengaruhi sebesar 59,8% oleh Peran Orang Tua. Sedangkan sisanya $100\% - 59,8\% = 40,2\%$ disebabkan pada penyebab lainnya di luar penelitian penulis.

Data diatas menyebutkan terdapat Model Summary terlihat jika bobot nilai pada koefisien korelasi atau (R) = 0,773, maka disimpulkan besar korelasi Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional adalah 0,773 atau 77,3%, dengan demikian variabel Peran Orang Tua berkontribusi terhadap Kecerdasan Emosional sebesar 0,773 atau 77,3%.

Tabel 17: Interpretasi Koefisien Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Nilai 0,773 berdasarkan tabel interval koefisien berada di angka 0,60-0,799 dengan kriteria tingkat pengaruhnya kuat. Maka disimpulkan tingkat Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional kuat.

Tabel 18: Hasil Output Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig .
	B	Std . Error	Beta		
1 (Constant)	16,780	2,161		7,764	,000
X	0,723	,043	,773	16,668	,000

Sumber : Berdasarkan Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 22, 2019.

Melalui tabel 18 diatas, coefficients menampilkan nilai constant (a) sebesar 16,780 dan nilai peran orang tua (b) sebesar 0,723. Kemudian dimasukkan persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + bX$. $Y = 16,780 + 0,723 X$.

Persamaan nilai konstanta (a) sebesar 16,780 dapat diartikan jika nilai peran orang tua adalah 0, maka tingkat kecerdasan emosional siswa-siswi nilainya sebesar 16,780.

Jika nilai koefisien regresi variabel peran orang tua (b) nilai yakni sebesar 0,723 disimpulkan bahwa ketika terjadi suatu penambahan dari peran orang tua yakni bernilai 1,00, maka akan naik sebesar 0,723 tingkat pola asuh tersebut.

D. Interpretasi Data

Melalui pengujian asumsi yang telah dilakukan, diketahui jika dari data Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional berdistribusi normal. Ketika menganalisis data penelitian membutuhkan statistik parametrik melalui teknik analisis korelasi *Regresi Linier Sederhana* agar bisa mendapatkan bukti pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Regresi Linier Sederhana* diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000, sehingga hipotesis penelitian diterima. Karena terdapat pengaruh signifikan antara Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

Adapun besar tingkat korelasi Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras bisa dibuktikan dari nilai probabilitas, kemudian nilai koefisien korelasi atau (R) yakni 0,773 / 77,3%. Maka diketahui terdapat pengaruh kuat antara Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

Sedangkan nilai dari koefisien determinasi atau biasa disebut dengan (R Square) adalah sebesar 0,598 atau 59,8%, hal tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dipengaruhi sebesar 59,8% oleh Peran Orang Tua, sementara sisanya $100\% - 59,8\% = 40,2\%$ dapat dipengaruhi berdasarkan faktor lain diluar penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan olahan data yang dilakukan peneliti, maka disimpulkan telah terdapat pengaruh Peran Orang Tua kepada Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANOVA yang menunjukkan nilai probabilitas *Sig* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Orang Tua (variabel X) terhadap Kecerdasan Emosional (variabel Y) Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras, maka diketahui melalui tabel dari Model Summary bahwa menampilkan nilai probabilitasnya, kemudian nilai koefisien korelasi atau disebut dengan (R) yakni 0,773 setara dengan 77,3%. Hal tersebut berarti memiliki pengaruh kuat antara Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.

Kemudian skor koefisien determinasi atau (R Square) adalah bernilai 0,598 setara dengan 59,8%, berdasarkan hal tersebut telah memperlihatkan jika Kecerdasan Emosional dipengaruhi sebesar 59,8% oleh Peran Orang Tua,

sedangkan sisanya $100\% - 59,8\% = 40,2\%$ disebabkan pada faktor lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

B. Saran

Melalui hasil penelitian dari penulis, didapatkan sedikit saran dari penulis yang ingin diutarakan berhubungan pada peran orang tua dan juga kecerdasan emosional Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau yaitu:

1. Terhadap orang tua khususnya ibu, agar meningkatkan perannya sebagai orang tua dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, penyuluhan, ataupun penyajian terkait pentingnya pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional sehingga mampu menerapkan kecerdasan emosional dalam diri anak secara efektif sehingga tidak menghambat perkembangan kecerdasan emosional anak.
2. Bagi masyarakat khususnya ibu-ibu, agar mengadakan pengajian maupun pembinaan terkait pentingnya peran orang tua terhadap kecerdasan emosional sehingga mampu meningkatkan peran orang tua serta dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak.
3. Kepada peneliti yang akan datang, supaya dapat meneruskan penelitian ini untuk memperoleh penyebab-penyebab yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional melalui sisa dari pengaruh peran orang tua $40,2\%$ dari yang peneliti lakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Achmad Juntika dan Mubiar Agustin, 2013, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja*, Refika Aditama, Bandung.
- Ahmad Sujardi Sumadireja, 2016, *Kecerdasan dan Lingkungan Pendidikan*, CV. Mandar Maju, Jakarta.
- Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Antony, 2003, *Anthony Giddens*, Gramedia, Jakarta.
- As'adi Muhammad, 2011, *Cara Kerja Emosi Dan Pikiran Manusia*, Diva Press, Jogjakarta.
- Brent D. Ruben, 2014, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Goleman Daniel, 2005, *Emotional Intelligensi (Kecerdasan Emosional)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Herawati Mansur, 2009, *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Priyatno Duwi, 2014, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Purwa Atmaja Prawira, 2016, *Psikolo Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Sarlito W. Sarwono, 2005, *Psikologi Dalam Praktek*, Restu Agung, Jakarta.
- Slameto, 2015, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sri Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga "Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga"*, Kencana, Jakarta.
- Suardi Syam, 2015, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Zanafa Publishing, Yogyakarta.
- Syahraini Tambak, 2014, *Pendidikan Agama Islam "Konsep Metode Pembelajaran PAI"*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syahraini Tambak, 2013, *Pendidikan Komunikasi Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Thulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta.

Uno Hamzah, 2012, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.

Hamzah B, 2012, *Orientasi Baru di Dalam Psikologi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Wewe Sunaryo Kuswana, 2014, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, Alfabeta, Bandung.

Zakiah Daradjat, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.

Jurnal :

Wiwik Sumiyarsih dan Endah Mujiasih, 2012, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Organization Citizenship Behavior (OCB)*, Vol:11, No:1.

Ahmad Yusuf dan Tambak Syahraini, 2018, Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh, *Jurnal Al-Hikmah Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Vol 15 No 1.

Ahmad Yusuf dan Nurjannah, 2016, Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Al-Hikmah Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 13, No 1.

Hayati, 2015, *Kemampuan Dalam Mengelola Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal : Al-hikmah*, Vol 12, No 2.

Hamzah Tambak dan Ariyani, 2017, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, *Jurnal Al-Hikmah Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 14 No 1.

Tambak, 2011, Pemikiran pendidikan Al-Ghazali, *Jurnal Al - Hikmah*, Vol 8, No 1.

Skripsi :

Firdaus, 2012, Peranan Orang Tua dalam Membina Sikap Sosial Anak Di MTs Pondok Pesantren Darus Sakinah Batu Besurat Kecamatan XIII Kota